

## Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah untuk Mengembangkan Keprofesionalan Guru Sekolah Dasar

### Training and Assistance in Writing Scientific Papers to Develop The Professionalism of Elementary School Teachers

Dwi Cahaya Nurani<sup>1</sup>, Yanuar Akhmad<sup>2\*</sup>, Fahmi Surya Adikara<sup>3</sup>,  
Mar'atul Faida<sup>4</sup>, Ana Tri Dewi Maghfiroh<sup>5</sup>, Toni Aji<sup>6</sup>, Dede Permana<sup>7</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup>STKIP Muhammadiyah Batang <sup>7</sup>FKIP, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email:

dcnurani@mbstkip.ac.id<sup>1</sup>, yanuarakhmad@mbstkip.ac.id<sup>2</sup>, fsadikara@mbstkip.ac.id<sup>3</sup>,  
idamfaida@mbstkip.ac.id<sup>4</sup>, wiwikmaghfiroh299@gmail.com<sup>5</sup>, ajiras09@gmail.com<sup>6</sup>,  
dedepermana@lecturer.unri.ac.id<sup>7</sup>

\*Corresponding author: dedepermana@lecturer.unri.ac.id

Submitted  
Agustus 14, 2021

Accepted  
Oktober 22, 2021

Published  
November 30, 2021

Revision  
September 22, 2021

#### Citation:

Nurani, D.C. dkk. (2021) Training and Assistance in Writing Scientific Papers to Develop The Professionalism of Elementary School Teachers. PUCUK REBUNG: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1 (2). 130-141

#### ABSTRACT

*The teacher's profession requires writing skills to support career development and to keep learning so that teachers are obliged to write scientific papers. However, in reality, the willingness and ability of teachers to write scientific papers still need to be improved. Community Service aims to improve the ability of elementary school teachers in Batang and surrounding districts to improve their ability to write papers, which we focus on Class Action Research (CAR). The method used is through workshops and scientific papers assistance for elementary school teachers in Batang and surrounding districts. This community service activity is divided into two stages, namely the first stage of material exposure by trainers on scientific papers. The second stage is the scientific paper's activities conducted by all participants accompanied by trainers. The community education program which was initiated by the Elementary School Teacher Education Study Program of STKIP Muhammadiyah Batang was carried out very well and the positive impression of all participants was the best program. The existence of training programs and mentoring of scientific writing is felt very useful by participants, because through this program teachers (participants) who follow this program get new knowledge in the creation of scientific papers, especially in the making of Class Action Research (CAR).*

**Keywords:** scientific papers, teacher professionalism, training and assistance

#### ABSTRAK

Profesi guru membutuhkan kemampuan menulis untuk menunjang perkembangan karir dan untuk tetap belajar sehingga guru wajib menulis karya ilmiah. Namun, dalam kenyataannya kemauan dan kemampuan guru untuk menulis karya ilmiah masih perlu ditingkatkan. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru Sekolah Dasar di daerah Kabupaten Batang dan sekitarnya untuk meningkatkan kemampuannya dalam menulis karya tulis ilmiah, yang kita fokuskan pada Penelitian Tindakan

---

Kelas (PTK). Metode yang digunakan yaitu melalui acara *workshop* dan pendampingan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru Sekolah Dasar di Kabupaten Batang dan sekitarnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi dua tahap, yaitu tahap pertama pemaparan materi oleh *trainer* mengenai karya tulis ilmiah. Tahap kedua yaitu kegiatan penulisan karya tulis ilmiah yang dilakukan oleh semua peserta dengan didampingi oleh para *trainer*. Program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Muhammadiyah Batang telah terlaksana dengan sangat baik dan mendapatkan kesan positif dari semua peserta yang mengikuti program tersebut. Adanya program pelatihan dan pendampingan penulisan karya tulis ilmiah ini dirasakan sangat bermanfaat oleh peserta, karena melalui program ini guru-guru (peserta) yang mengikuti program ini mendapatkan ilmu baru dalam pembuatan karya tulis ilmiah, khususnya pada pembuatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

---

**Kata Kunci:** karya tulis ilmiah, keprofesionalan guru, pelatihan dan pendampingan

---

## PENDAHULUAN

Karya tulis ilmiah merupakan tolok ukur terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi suatu bangsa. Karya tulis ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal internasional merupakan salah satu ukuran penting untuk melihat kualitas penelitian di sebuah negara. Indonesia sebagai negara berkembang belum memiliki kesadaran yang tinggi terhadap riset.

Menulis karya ilmiah adalah kegiatan menulis yang merupakan penuangan data lapangan atau gagasan pemikiran ke dalam bentuk karangan dengan mengikuti aturan dan metode ilmu pengetahuan (Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005:66). Tulisan karya tulis ilmiah dapat dari hasil penelitian atau kajian teori dengan melakukan analisis secara mendalam (Subaidi & Nasuka, 2018). Kemampuan menulis bagi guru sangat penting karena menjadi salah satu tuntutan profesi.

Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 84/1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, serta Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan kebudayaan dan Kepala BAKN Nomor 0433/P/1993, nomor 25 tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, pada prinsipnya bertujuan untuk membina karier kepangkatan dan profesionalisme guru. Kebijakan itu di antaranya mewajibkan guru untuk melakukan keempat kegiatan yang menjadi bidang tugasnya, dan hanya bagi mereka yang berhasil melakukan kegiatan dengan baik diberikan angka kredit. Selanjutnya angka kredit itu dipakai sebagai salah satu persyaratan peningkatan karir dan pengembangan profesi. Menurut Sutrisno & Zuhri (2019) setiap guru profesional wajib melakukan pengembangan profesi. Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam rangka peningkatan karir dan pengembangan profesi adalah menulis karya ilmiah. Suandi (2008) mengemukakan bahwa menulis

karya ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Namun, dalam kenyataannya kemauan dan kemampuan guru untuk menulis karya ilmiah masih perlu ditingkatkan.

Profesi guru membutuhkan kemampuan menulis untuk menunjang perkembangan karir dan untuk tetap belajar sehingga guru wajib menulis karya ilmiah. Menulis karya ilmiah bagi guru seringkali menjadi penghambat dalam proses pengajuan kenaikan pangkat atau golongan bagi guru, mengingat masih rendahnya kemampuan dan minat menulis di kalangan guru. Menurut Sukarno (2016), tantangan yang dihadapi guru dalam menulis karya ilmiah antara lain rendahnya motivasi menulis, keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman tentang teknik penulisan, kesulitan mengumpulkan dan mengelola data, kurang menguasai teknologi, tidak tersedianya buku referensi, kurang berfungsinya kegiatan kelompok kerja guru, dan adanya jasa pembatan karya tulis. Kusmaydi (2011) juga menyebutkan bahwa permasalahan terkait penulisan karya ilmiah yang dialami oleh guru antara lain persepsi bahwa dirinya bukan penulis, sulit memulai tulisan, sulit mengakhiri tulisan, merasa tidak bisa menulis hal-hal hebat, tidak mempunyai ide orisinal, takut salah, menganggap bahwa tulisan yang baik adalah tulisan yang panjang, dan kesulitan membagi waktu untuk menulis.

Kemampuan dan minat menulis karya ilmiah dapat mengembangkan karir, menulis juga menjadi sarana mengembangkan diri bagi guru. Guru memiliki banyak potensi yang dimilikinya sehingga dapat berkembang secara optimal dengan menulis karya ilmiah. Potensi dalam diri guru dapat berkembang karena profesi guru didukung oleh lingkungan yang akademis dan berbagai hal lain. Pertama, guru selalu berinteraksi dengan pengetahuan yang dapat dijadikan bahan untuk menulis. Kedua, guru selalu berinteraksi dengan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran. Ketiga, guru sering berinteraksi dengan dunia pendidikan dan kebijakan yang dinamis, selalu menuntut untuk tetap berpikir kritis, mengeluarkan ide-ide inovatif, serta selalu dinamis mengikuti perkembangan zaman. Keempat, banyak peluang kompetisi menulis, baik yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan maupun Departemen Agama sebagai instansi yang menaunginya. Kelima, media masa menyediakan banyak rubrik pendidikan yang memungkinkan bagi guru untuk mengekspresikan gagasan-gagasan inovatifnya.

Banyak peluang menulis ada di depan mata para guru, akan tetapi sangat disayangkan peluang-peluang tersebut belum banyak dimanfaatkan oleh para guru. Penelitian yang dilakukan oleh Ludiana (2012) menjelaskan bahwa guru masih banyak mengalami kendala dalam penulisan. Sebanyak 67% guru memiliki hambatan dalam penulisan karya tulis ilmiah jenis diktat/ modul

pembelajaran, 58% guru memiliki hambatan dalam penulisan buku pelajaran, 56% guru memiliki hambatan dalam penulisan artikel ilmiah dan 50% guru memiliki hambatan dalam penulisan tulisan ilmiah populer.

Keluhan tidak bisa menulis masih saja menjadi hambatan bagi guru untuk menangkap peluang peluang tersebut, sehingga pengembangan diri dan karirnya berjalan tidak seperti yang diharapkan. Bahkan, keluhan menulis di kalangan guru tentu saja tanpa sebab. Secara umum ada beberapa kendala yang biasa ditemukan sehingga membuat tingkat partisipasi menulis di kalangan guru rendah. Pertama, rendahnya minat membaca dan menulis. Aktivitas menulis tidak dilepaskan dari aktivitas membaca. Selama ini guru lebih banyak disibukkan dengan aktivitas mengajar di kelas sehingga kewajiban membaca untuk pengembangan dirinya menjadi tidak terpenuhi. Kedua, keterbatasan kesediaan bahan bacaan yang bisa menjadi bahan tulisan. Ketiga, tidak adanya rasa percaya diri dan kurangnya pengalaman untuk menulis. Kelima, rendahnya motivasi menulis. Kurangnya tingkat kesadaran untuk melakukan kegiatan penelitian dan beranggapan bahwa kenaikan pangkat tidak begitu penting sehingga menjadikan guru enggan untuk melakukan kegiatan tersebut (Muhali, dkk: 2019). Keluhan-keluhan diatas terjadi juga pada guru-guru di sekolah dasar.

Berdasarkan kondisi tersebut, dosen-dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Muhammadiyah Batang merasa perlu melaksanakan pengabdian masyarakat yang berupa pelatihan dan pendampingan menulis karya ilmiah, khususnya pada penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), mengingat jenis itu yang diperlukan oleh guru untuk memanfaatkan peluang-peluang tersebut. Selain itu, harapannya ketika guru mengikuti pelatihan PTK kualitas pembelajaran akan meningkat sekaligus prestasi belajar siswa (Supriyanto, 2017).

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan melalui acara *workshop* dan pendampingan penulisan karya tulis ilmiah. Mengingat kegiatan dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 maka kegiatan dilaksanakan secara *blended*. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi mengenai penulisan karya tulis ilmiah. Materi disampaikan oleh *trainer*, yaitu dosen-dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Muhammadiyah Batang. Langkah-langkah pada tahap ini sebagai berikut:

1. Pemaparan materi tentang penulisan karya tulis ilmiah, lebih ditekankan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

2. Pemberian *tips and trick* pengambilan judul dan latar belakang penulisan PTK.
3. Pemaparan materi mengenai kesesuaian rumusan masalah, tujuan, metode, dan hasil penelitian
4. Sesi diskusi (tanya jawab) dan *sharing*

Kegiatan selanjutnya adalah penulisan karya tulis ilmiah yang dilakukan oleh peserta *workshop*, yakni guru-guru Sekolah Dasar di Kabupaten Batang dan sekitarnya. Kegiatan ini didampingi oleh semua *trainer*. Jenis karya ilmiah yang dikembangkan dalam acara ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau jenis penelitian lain yang telah disiapkan oleh masing-masing guru. Kegiatan diakhiri dengan pengumpulan tugas karya ilmiah dan pengisian angket kepuasan oleh para peserta.

Angket yang diisi oleh peserta digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan PKM. Menurut Sari, dkk (2019) indikator kegiatan PKM meliputi: (1) keahlian dan kesiapan narasumber dan pendamping, (2) Kebermanfaatan materi yang disampaikan, (3) Kesesuaian materi yang disampaikan dengan tema PKM, (4) Kesesuaian pelaksanaan pelatihan dengan harapan peserta, (5) Bimbingan yang diberikan dosen/instruktur dalam pelatihan mudah dimengerti, (6) Perlunya bimbingan berkelanjutan setelah pelatihan. Hasil angket tersebut digunakan untuk melihat pelaksanaan pelatihan dan pendampingan penulisan karya tulis ilmiah termasuk kategori sangat baik, baik, kurang baik, cukup, atau tidak baik pada setiap aspek indikator.

**Tabel 1.** Kriteria Respon Angket Peserta

| No | Kriteria                             | Skor      |
|----|--------------------------------------|-----------|
| 1. | Kegiatan berjalan dengan tidak baik  | 0,00-1,00 |
| 2. | Kegiatan berjalan dengan kurang baik | 1,01-2,00 |
| 3. | Kegiatan Berjalan dengan cukup baik  | 2,01-3,00 |
| 3. | Kegiatan berjalan dengan baik        | 3,01-4,00 |
| 4. | Kegiatan berjalan dengan sangat baik | 4,01-5,00 |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pelatihan dan pendampingan penulisan karya tulis ilmiah adalah para guru-guru Sekolah Dasar di Kabupaten Batang dan sekitarnya. Guru yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat sejumlah 33 orang. Tingginya animo guru Sekolah Dasar di Kabupaten Batang dan sekitarnya untuk mengikuti kegiatan ini menunjukkan bahwa banyak guru-guru yang memiliki kesadaran untuk dapat melakukan penelitian dan membuat karya ilmiah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi dua tahap, yaitu tahap pertama pemaparan materi oleh *trainer* mengenai karya tulis ilmiah. Menurut Slameto (2016), artikel ilmiah terdiri atas beberapa bagian penting, yaitu: judul artikel, nama penulis, abstrak dan kata kunci, pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, simpulan dan saran, serta daftar rujukan. Tahap kedua yaitu kegiatan penulisan karya tulis ilmiah yang dilakukan oleh semua peserta dengan didampingi oleh para *trainer*.

Narasumber pada tahap pertama adalah Fahmi Surya Adikara, S.Pd., M.Pd. materi yang diberikan adalah sistematika penulisan karya tulis ilmiah, yang difokuskan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Workshop* diawali dengan sistematika penulisan PTK, kemudian dilengkapi tentang pemberian *tips and trick* pengambilan judul dan latar belakang penulisan PTK, serta cara untuk menyesuaikan rumusan masalah, tujuan, metode, dan hasil penelitian.



**Gambar 1.** Pemaparan Materi Kepada Guru Sekolah Dasar

Peserta terlihat antusias untuk mengikuti kegiatan pengabdian ini, terlihat dari banyaknya peserta yang memperhatikan penjelasan dari narasumber ketika pemaparan materi berlangsung. Selain itu beberapa peserta mengajukan pertanyaan kepada narasumber setelah pemaparan materi selesai. Berdasarkan hasil tanya jawab yang telah berlangsung, dapat diketahui bahwa kendala guru-guru Sekolah Dasar ketika menyusun karya tulis ilmiah adalah sebagai berikut: 1) beberapa guru belum mampu untuk merumuskan judul PTK; 2) penulisan gagasan sebagai latar belakang masih terlalu luas; 3) beberapa guru masih bingung dalam menggunakan metode penelitian yang sesuai; 4) kesulitan mencari rujukan atau daftar pustaka yang relevan dengan topik penelitiannya.



**Gambar 2.** Peserta Mengajukan Pertanyaan

Setelah sesi diskusi dan tanya jawab diakhiri, dilanjutkan dengan sesi *sharing* oleh peserta. *Sharing* ini bertujuan untuk memotivasi para peserta agar tetap semangat untuk menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Salah satu peserta menceritakan bahwa beliau telah melaksanakan penelitian tindakan kelas di Sekolah Dasar Negeri Proyonanggan 01. Penelitian diawali dengan adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru kelas IIIA yaitu rendahnya keterampilan Berbahasa Indonesia siswa pada masa pembelajaran daring. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan *voice note* yang terdapat pada *platform Whatsapp* sebagai media diskusi saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasilnya, setelah menerapkan *voice note* sebagai media diskusi keterampilan Berbahasa Indonesia siswa kelas IIIA meningkat.



**Gambar 3.** Sesi *Sharing* oleh peserta

Sesi *sharing* mengakhiri tahap pertama kegiatan ini, kemudian dilanjutkan tahap kedua yaitu penulisan karya tulis ilmiah yang dilakukan oleh semua peserta dengan didampingi oleh para *trainer*. Sebelumnya, peserta dibagi menjadi empat kelompok untuk pelaksanaan pendampingan. Ketika tahap ini berlangsung, peserta mengkonsultasikan judul dan latar belakang yang sudah dipersiapkan sebelumnya kepada masing-masing *trainer*. kendala yang terjadi pada tahap ini adalah terdapat beberapa peserta yang belum mempersiapkan karya ilmiahnya dengan alasan belum menemukan ide dan belum mampu

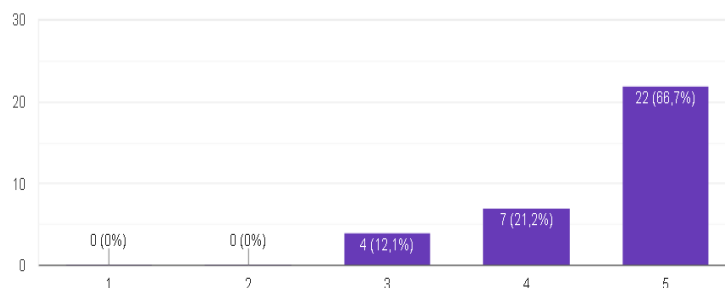
menganalisis alternatif pemecahan masalah yang dihadapi di kelasnya untuk dijadikan judul penelitian. *Trainer* mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan diskusi bersama dengan peserta lain kemudian memberikan arahan mengenai tema yang dapat diangkat sebagai judul penelitian. Peserta didampingi oleh *trainer* mulai dari menyusun latar belakang, pengambilan rumusan masalah dan hipotesis dan selanjutnya secara sistematis, pembuatan pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan sampai pada tahap penarikan kesimpulan.



**Gambar 4.** Kegiatan Pendampingan Secara Berkelompok

Acara diakhiri dengan pengisian angket kepuasan oleh peserta pengabdian. Angket ini bertujuan untuk mengetahui kebermaknaan dan keberhasilan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Angket diberikan kepada peserta dengan menggunakan *googleform*. Hasil pengisian angket oleh peserta setiap aspek dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Keahlian dan kesiapan narasumber/pendamping  
33 jawaban



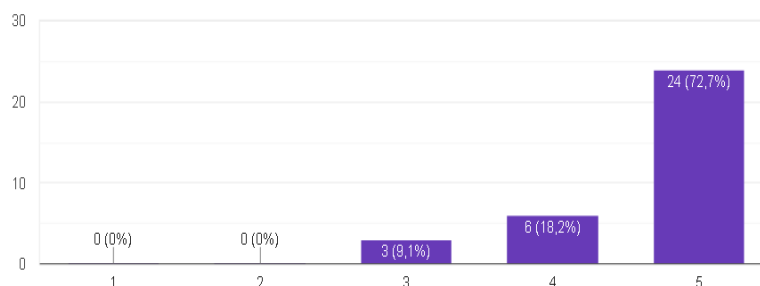
**Gambar 5.** Aspek Keahlian dan Kesiapan Narasumber/Pendamping

Berdasarkan gambar 5 dapat diketahui bahwa peserta yang menyatakan kesiapan narasumber cukup sebanyak 4 (12,1%) peserta, yang menyatakan baik sebanyak 7 (21,2%) peserta, dan sebanyak 22 (66,7%) peserta menyatakan sangat sangat baik.

Kebermanfaatan materi yang disampaikan



33 jawaban



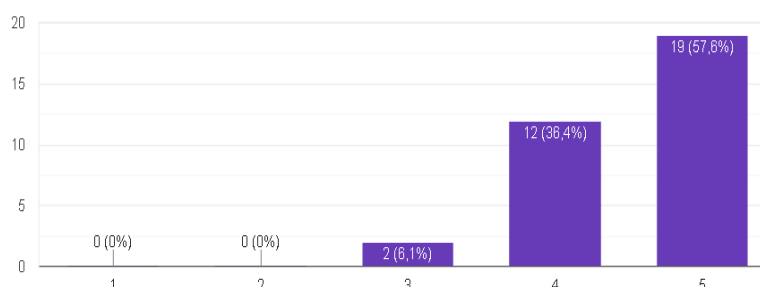
**Gambar 6.** Aspek Kebermanfaatan Materi yang Disampaikan

Berdasarkan gambar 6 dapat diketahui bahwa peserta yang menyatakan kebermanfaatan materi cukup sebanyak 3 (9,1%) peserta, yang menyatakan baik sebanyak 6 (18,2%) peserta, dan sebanyak 24 (72,7%) peserta menyatakan sangat sangat baik.

Kesesuaian pelaksanaan pelatihan dengan harapan peserta



33 jawaban

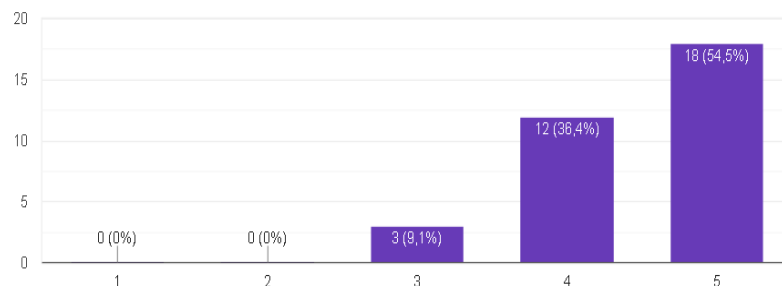


**Gambar 7.** Aspek Kesesuaian Pelaksanaan Pelatihan dengan Harapan Peserta

Berdasarkan gambar 7 dapat diketahui bahwa peserta yang menyatakan kesesuaian pelaksanaan pelatihan dengan harapan peserta cukup sebanyak 2 (6,1%) peserta, yang menyatakan baik sebanyak 12 (36,4%) peserta, dan sebanyak 19 (57,6%) peserta menyatakan sangat sangat baik.

Bimbingan yang diberikan dosen/instruktur dalam pendampingan dan penulisan KTI mudah dimengerti

33 jawaban

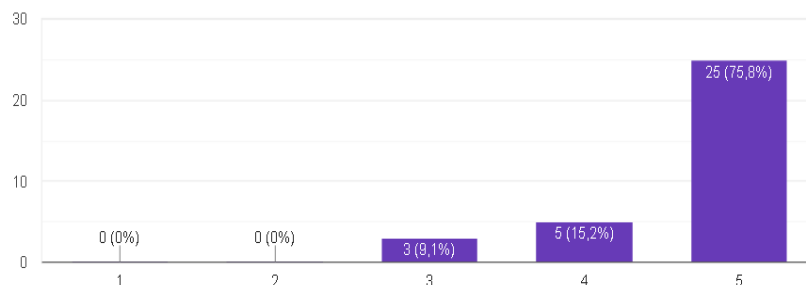


**Gambar 8.** Aspek Bimbingan yang Diberikan Mudah Dimengerti

Berdasarkan gambar 8 dapat diketahui bahwa peserta yang menyatakan bimbingan mudah dimengerti cukup sebanyak 3 (9,1%) peserta, yang menyatakan baik sebanyak 12 (36,4%) peserta, dan sebanyak 18 (54,5%) peserta menyatakan sangat sangat baik

Perlunya bimbingan berkelanjutan setelah pelatihan

33 jawaban



**Gambar 9.** Aspek Bimbingan Berkelanjutan Setelah Pelatihan

Berdasarkan gambar 9 dapat diketahui bahwa peserta yang menyatakan perlunya bimbingan berkelanjutan cukup sebanyak 3 (9,1%) peserta, yang menyatakan setuju sebanyak 5 (15,2%) peserta, dan sebanyak 25 (75,6%) peserta menyatakan sangat sangat setuju.

Berdasarkan gambar 5-9 dapat dianalisis sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Analisis Angket

| No | Aspek                                         | Nilai | Kriteria    |
|----|-----------------------------------------------|-------|-------------|
| 1. | Keahlian dan kesiapan narasumber              | 4,53  | Sangat Baik |
| 2. | Kebermanfaatan materi yang disampaikan        | 4,62  | Sangat Baik |
| 3. | Kesesuaian pelaksanaan dengan harapan peserta | 4,5   | Sangat Baik |
| 4. | Bimbingan yang diberikan mudah dimengerti     | 4,42  | Sangat Baik |

|    |                                  |      |             |
|----|----------------------------------|------|-------------|
| 5. | Perlunya bimbingan berkelanjutan | 4,56 | Sangat Baik |
|----|----------------------------------|------|-------------|

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh dosen-dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Muhammadiyah Batang dapat dikatakan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang diberikan oleh peserta melalui pengisian angket masuk pada kategori sangat baik pada setiap aspeknya.

## SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Muhammadiyah Batang telah terlaksana dengan sangat baik dan mendapatkan kesan positif dari semua peserta yang mengikuti program tersebut. Adanya program pelatihan dan pendampingan penulisan karya tulis ilmiah ini dirasakan sangat bermanfaat oleh peserta, karena melalui program ini guru-guru (peserta) yang mengikuti program ini mendapatkan ilmu baru dalam pembuatan karya tulis ilmiah, khususnya pada pembuatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

## DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama. 2005. Pedoman. Penulisan Karya Ilmiah Guru. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 84/1993 Jurnal Puruhita Volume 1 No. 1 Februari 2019 59 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan kebudayaan dan Kepala BAKN Nomor 0433/P/1993, nomor 25 tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Kusmaydi, Ismail. (2011). Guru juga Bisa Menulis. PT Reka: Ciganjur, Jaksel.
- Ludiana, Fitriyah. (2012). Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah Di Kecamatan Kebasen Kota Banyumas. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhali, Asy'ai, M., Prayogi, S., Samsuri, T., Karmana, I.W., Sukarma, I.K., Mirawati, B., Firdaus, L., & Hunaepi. (2019). Pelatihan Kegiatan Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru Madrasah Aliyah Negeri 3 Lombok Tengah. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian pada Masyarakat*, 1 (01), 28-36.
- Sari, M., Dafrita, I.E., Darmawan, H., Trisianawati, E., Sulistyani, H., & Nawawi. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Penelitian Bagi Guru MGMP IPA Kabupaten Mempawah. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3 (2), 170-179.
- Slameto. 2016. Penulisan artikel ilmiah hasil penelitian tindakan kelas. *Scholaria*, 6 (2), 46-57.

- Suandi, I Nengah. (2008). Gerakan Menulis Karya Ilmiah (Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru). *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA EDISI Khusus Th XXXXI*, 510 – 531.
- Subaidi & Nasuka, M. (2018). Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi para Guru Madrasah Tsanawiyah. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 4 (2), 112-118.
- Sukarno. (2016). Kendala dan Upaya Pengembangan Keprofesian Guru Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Penulisan Karya Ilmiah. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan. Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 601 – 610.
- Supriyanto, A. (2017). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Penulisan Karya Ilmiah Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Pedagogi*, 1(1), 1 – 7.
- Sutrisno & Zuhri, M.S. (2019). PKM Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas. *Journal of Dedicators Community*, 3 (1), 53-61.